PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BANMALENG KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

Dosen Pembimbing :
Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag



Disusun Oleh:

Rifqi Abdi Maksum

NIM: E04213086

PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifqi Abdi Maksum

Nim : E04213086

Program Studi : Pemikiram Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi :PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN

GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN

MASYARAKAT DESA BANMALENG

KECAMATAN GILI GENTING KABUPATEN

SUMENEP.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Rifqi Abdi Maksum NIM. E04213086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rifqi Abdi Maksum

Nim : E04213086

Program Studi : Pemikiram Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM

PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BANMALENG

KECAMATAN GILI GENTING KABUPATEN SUMENEP.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan siap diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Pemikiran Politik Islam.

Surabaya, 30 Juni 2020

Pembimbing

or. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M

NIP. 197206252005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh Rifqi Abdi Maksum ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi Surabaya, 30 / 06 /2020

Mengesahkan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020

Dekan Fakulas Ushuluddin dan Filsafat

Tim Penguji

Dr. H Ainur Rofiq Al Amin, SH, MAg

Penguji I

NIP. 197206252005011007

Penguji II

Nur Nidarat Wakhid Udin, SHI, MA NIJ. 198011262011011004

Penguji I

Dr. H. Andi Suwarko, S.Ag, M.Si NIP. 197411102003121004

ZalyIsnail, MSI NIP. 198212302011011007



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Rifqi Abdi Maksum
NIM	: E04213086
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Pemikiran Politik Islam (PPI)
E-mail address	: rifqi.pmii.117@gmail.com
UIN Sunan Ampel	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : 1 Tesis Desertasi Lain-lain ()
MASYARAKAT I SUMENEP beserta perangkat Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men kepentingan akada	NISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN DESA BANMALENG KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk emis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama lis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN rabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak ilmiah saya ini.

D emikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Rifqi A bdi Maksum (rama terang dan tanda tangan)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Tentang Peran Organisasi kepemudaan GAMBLENG Dalam Pembangunan Desa Banmaleng, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumene, yang merupakan penelitian lapangan. Bahasan dalam Skripsi ini adalah: Bagaimana Pembangunan di Desa Banmaleng kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, dan Peran Organisasi Pemuda GAMBLENG dalam pembangunan Desa Banmaleng, kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Dalam hal ini dapat kita ketahui bagaimana Peran Organisasi Pemuda di Desa Banmaleng dalam membangun Desanya, sesuai Undangundang nomor 40 pasal 7 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang mengamanatkan kepada pemerintah daerah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penentuan informannya dilakukan dengan menggunakan pengambilan sample. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi atau menarik sebuah kesimplan. Hasil penelitian menujukkan bahwa peran organisasi pemuda GAMBLENG dalam pembangunan Desa Banmaleng yakni sebagai perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan pemuda di Desa Banmaleng, hal itu dapat dilihat dari sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu untuk memperbaiki Desa lewat program kerja yang telah dilakukan oleh pemuda GAMBLENG.

Kata Kunci: Pemuda, GAMBLENG, Pembangunan Desa Banmaleng, Peran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN KEASLIAN		
PERSETUJUAN PEBIMBING		
PENGESAHAN SKRIPSI		
MOTTO		
LEMBAR PERSEMBAHAN		
ABSTRAK		
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI	X	
BAB I: PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang	1	
B. Rumusan Masalah	11	
C. Tujuan Penelitian	11	
D. Manfaat Penelitian	11	
E. Kajian Terdahulu	12	
F. Metode Penelitian		
G. Teknik Analisis Data	17	
H. Sistematika Pembahasan	19	
BAB II: TINJAUAN TEORI		
A. Konsep Peran	24	
B. Konsep Partisipasi	26	
C. Pembangunan Desa	28	
BAB III: DESKRIPSI DATA		
A. Kondisi Umum Desa	31	
B. Sejarah Desa	31	
C. Kondisi Geografis		
O. Perekonomian Desa		
E. Demografis/Kependudukan	37	

F.	Kondisi Kesehatan Masyarakat	39	
G.	Pendidikan	39	
H.	Mata pencaharian	42	
I.	Kesejarteraan Masyarakat	43	
J.	Agama	44	
K.	Pemuda dan Olahraga	45	
L.	Budaya dan Pariwisata	46	
M.	Dinamika Politik	49	
N.	Sarana dan Prasarana Desa	51	
O.	Pemerintahan Umum	57	
P.	Ketentraman dan Ketertiban	59	
BAB IV: ANALISIS DATA			
A.	Organisasi Pemuda 'Gambleng' di Desa Banmaleng	61	
В.	Ketelibatan 'Gambleng' dalam Pembangunan di Desa Banmaleng	63	
C.	Peran 'Gambleng' dalam Pembangunan di Desa Banmaleng	65	
BA	BAB V: PENUTUP 72		
	Kesimpulan		
В.	Saran	74	
DA	OAFTAR PUSTAKA		
ΤΔ	MDIPAN	70	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pemuda dalam memajukan bangsa Indonesia sangat besar pengaruhya, tercatat bahwa sejarah perkembangan bangsa Indonesia yang tercatat pada estaf kesejarahan pembaharuan kebangsaan, maka dari hal itu kehidupan berbangsa dan bernegara tergantung pada pemuda yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Di dalam Jurnal Piramida Makhadi mengatakan pemuda merupakan harapan bangsa, dikarenakan kedepan ia akan menahkodai bangsa ini. ²

Pemuda merupakan investasi kemajuan bangsa, sebagaimana yang tercatat dalam sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia, dari era sebelum kemerdekaan sampai kermerdekaan Indonesia itu diproklamirkan, maka dari itu keberadaan pemuda, baik pelajar maupun mahasiswa atau yang lebih-lebih sudah selesai dibangku pendidikan, pemuda adalah salah satu faktor yang bisa diandalkan dalam mewujudkan tujuan maupun cita-cita bangsa Indonesia.³

Perjuangan pemuda dalam sejarah politik Indonesia banyak mengalami dialektika dari berbagai macam permasalahan sosio-kultur, sebelum era kerdekaan bangsa Indonesia diproklamirkan, pemuda mampu menunjukkan partisipasinya

¹ Armin Mustamin T, *Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan*, (Makasar: Publising 2004), cetak pertama, Hlm IX.

² Nyoman Dayuh R, "Kaum Muda Bali "Harapan VS. Kenyataan"", *Jurnal Piramida*, Vol. IX No. 1 Juli 2013 Hlm 23-24

³ Ritonga, Erlina, dan Supriadi, "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan batu utara", *Jurnal Pertanian Tropik* Vol. 2, No.3, 2015, Hlm 311-312

dalam politik baik, yang telah menjadi jalan untuk bebas dari bayang-bayang imprialisme dan kolonialisme barat. Pada abad ke-20 peran pemuda dalam perpolitikan indonesia adalah khas dari Nusantara yang melawan Imperialisme barat.

Ben Anderson mengatakan; pemuda adalah motor aktif dari masyarakat dalam artian pemuda merupakan individu-individu yang berpotensi untuk dibentuk serta dianggap Sebagai *object* sekaligus *subject* dan pemuda merupakan jembatan yang menghubungkan atara masa sekarang ke masa depan. Dalam arti yang lebih luas Pemuda tidak hanya dilihat dari faktor usia saja, akan tetapi pengertian pemuda yang lebih tepat adalah mampu memberikan sebuah perubahan di dalam bermasyarakat, peran pemuda sebelum dan sesudah kemerdekaan mampu meberikan warna baru terhadap sosial politik dan kemerdekaan yang selalu dicitacitakan. Mereka bersemangat dalam merebut kemerdekaan dan mengusir penjajah baik fisik maupun non fisik.⁴

Peranan dan partisipasi politik pemuda dalam kontes politik Indonesia begitu penting, pemuda memiliki peranan besar dalam memperjuangkan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena kemajuan negara sedikit banyak bisa disumbang oleh Ide dan kontribusi pemuda yang turut aktif dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Begitu pula dalam koredor bermssyarakat, generasi muda adalah salah satu identitas potensial di dalam pembangunan masyarakat dalam artian sebagai pewaris perjuangan dan cita-cita pembangunan bangsa,

_

⁴ Nina Karina, "Dinamika sosial politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara", *Universitas Sumatra Utara*, Hlm 23, Medan 2008.

dikarenakan pemuda sebagai harapan bangsa dapat dipahami bahwa barang siapa yang dapat menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Dalam membangun bangsa dengan baik yaitu dengan melibatkan pemuda di dalamnya. Disebutkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pembanguan di dalam masyarakat merupakan salah suatu proses usaha dari masyarakat itu sendiri maupun program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sosial, ekonomi masyarakat.

Pengertian yang dikeluarkan PBB setidaknya ada dua peran pemuda di dalam pembangunan masyarakat. Pertama, pemuda merupakan pemprakasrsa dari sejumlah kelompok masyarakat agar bergotong-royong untuk memperbaiki bangsa. Kedua, Generasi muda harus menjadi fasilitator atas program yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan bangsa.⁵

Maka dari itu, dengan mengambil alih dalam hal pembangunan diberbagai kehidupan pemuda akan menjadi kekuatan civil society untuk merespond distorsi sosial dan perpolitikan bangsa ini, baik dari persoalan korupsi dan nepotisme.⁶

Peran politik pemuda akan menghadapi dua perubahan besar, Pertama, kekuatan ekonomis yang akan mempermudah akses bisnis dalam mengambil kebijakan atau keputusan. Ekonomi bisa menjadi ancaman terhadap pemuda, karena ekonomi dapat "melunakkan" niat baik dan idealisme para pemuda, lebihlebih pemuda bisa terjerumus ke dalam pragmatime politik, dengan alasan membangun moral dan etika politik, akan tetapi yang tejadi malah sebaliknya, yang

⁶ Syarifuddin Jurdi, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia: Kontestasi Ideologi dan Kepentingan*, (Yogyakarta:Prenada Media Group 2016), hlm. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵ Wahyu Ishardino Satries, "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", *Jurnal Madani*, Edisi Pertama, Mei 2009, hlm. 91

kedua; politik global juga dapat menentukan jalannya demokrasi bangsa, campuran dari kekuatan kekuasaan reformasi dan status quo semakin jau dari harapan, ditambah partai-partai era reformis banyak disusupi politisi yang tidak bertanggung jawab, politisi muda juga termasuk di dalamnya.

Sebagai generasi penerus pemuda juga memiliki kemampuan potensial yang mampu diolah menjadi kemampuan aktual. Disamping itu pemuda memiliki potensi kecerdasan intelektual tinggi, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang mampu diolah menjadi kecerdasan aktual yang akan membawa mereka kepada prestasi yang dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat didoktrin dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga pemuda mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, kebenaran, tidak korup, bersemangat tinggi dan mampu bertanggungjawab.

Pemuda harus mampu menujukkan kualitas dan kuantitas yang melekat pada diri mereka, yang potensial membuat sebuah perubahan sosial maupun struktur kenegaraan dan menghapus pemerintahan korup. Pemuda wajib hadir sebagai alternative solusi dalam memecahkan masalah, bukan malah memberikan sumber masalah baru, dengan adanya semangat perjuangan dan idealismenya harus mampu memberikan nilai kebudayaan luhur bangsa ini yang lama sirna tanpa membuat perubahan di ranah global. Maka dari itu tujuan yang baik dapat didukung dengan prilaku terpuji dan etika politik yang menggambarkan dari tujuan tersebut.⁷

⁷ *Ibid*, hlm. 291

Pemuda menjadi sangat penting dalam artian tidak hanya pemuda bagian dari masyarakat, akan tetapi yang terpenting jika pemuda tanpa semangat dan potensi yang dimiliki pemuda pembangunan yang diharapkan akan kihilanagn arah. Disebutkan dalam UU nomor 40 pasal 7 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur/bupati/walikota harus memberikan pelayanan terhadap pemuda yang ditujukan kepada pembangunan.

Partisipasi pemuda harus selaras dengan cita-cita pembangunan Nasional, maka dari itu pemuda diharapkan memasang badan mengambil serta mengambil bagian dalam pembangunan tersebut dengan secara efektif dan harus mampu mempelopori usaha masyarakat di lingkup pemuda sendiri. Prinsipnya peran pemuda adalah bagian terpenting dari usaha masyarakat dapat meningkatkan pada taraf kehidupan masyarakat serta memberikan pemahaman kenegaraan dalam upaya mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam bermasyarakat. Disebutkan dalam mentri dalam Negeri, No 114 Tahun 2014 pasal 6, tentang Pedoman Pembangunan Desa, menyebutkan dalam meningkatkan kapasitas bermasyarakat yang di dalamnya termasuk kelompok pemuda.⁸

Pembangunan adalah suatu fenomena yang tidak habis-habisnya dibahas dalam kerangka kajian dan keberlangsungan hidup manusia. Fenomena tersebut melekat sebagai suatu ciri kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan menurut berbagai dimensi yang ada. Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini didefinisikan sebagai bentuk

_

⁸ Arlyn A. Karamoy, "Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Politico*, Vol 4/2/2015, Hlm 2.

suatu perubahan yang bersifat direncanakan, setiap individu maupun kelompok orang tentu akan mengharap perubahan yang mempunyai bentuk yang lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya, tentu untuk mewujudkan harapan ini tentu harus diperlukan suatu perencanaan yang matang.⁹

Pembangunan sebenarnya mempunyai dua unsur pokok; pertama, permasalahan materi yang mau dihasilkan dan dibagi; kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi aktor manusia pembangun. Bagaimanapun pembangunan pada akhirnya harus ditujukan kepada pembangunan manusia, manusia yang akan dibangun adalah manusia yang kreatif, manusia (pemuda) untuk bisa kreatif manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut. Pembangunan tidak melulu berurusan dengan kegiatan produksi dan distribusi barang-barang material, pembangunan harus menciptakan dengan kondisi-kondisi manusia yang bisa mengembangkan kreatifitasnya. 10

Pembangunan pada hakekatnya adalah salah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan; dalam proses transformasi itulah ada dua hal yang harus dipahami, ialah keberlanjutan dan perubahan, dari kedua proses tersebut memberikan sebuah dinamika perkembangan di dalam masyarakat.¹¹

Pembangunan secara absah dapat ditentukan dari beberapa konsep dasar yaitu; Pertama, pembangunan diartikan sebagai proses yang mempunyai tahapan

⁹ Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Jogyakarta*, Cet II, (Depok: Komunitas Bambu, 2009), hlm. XIV

¹⁰ Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 13-14

¹¹ Rauf A. Hatu, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Interpena, 2014), hlm 6.

tertentu untuk dijalankan apabila pembangunan tersebut mau dilaksanakan, proses tersebut dapat dilakukan dari satu titik ke titik yang lain dan berangkat dari titik yang awal lagi yang semula telah dimulai. Kedua, pembangunan dimaknai sebagai sebuah bentuk perubahan yang baik, dari perubahan tersebut ada penambahan Nilai dan Guna dari sebuah objek pembangunan. dari pemahaman di atas dapat dipahami ada target tersendiri di dalam pembangunan.¹²

Kedudukan pemuda sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup berbangsa sehingga harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan peraturan pemerintah tentang kepemudaan. Pembinaan serta pengembangan pemuda bertujuan untuk mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang pancasilais, dilakukan melalui usaha-usaha untuk menciptakan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memperkokoh idealisme, semangat patriotisme, harga diri, memperkokoh kepribadian dan disiplin serta mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan dan kepeloporan serta dapat mendorong pemuda agar terlibat dalam pembangunan Nasional.¹³

Analisis dan konsep kepemudaan dapat dilihat dari beberapa dimensi; Pertama, dimensi kebutuhan pembanguan berharap kader-kader pemuda yang disebut angkatan yang kreatif, dinamis, berbudi, trampil, berjiwa kepeloporan dan berjiwa mengabdi, serta mempunyai tanggungjawab besar. Kedua, dimensi

-

¹² Rauf A. Hatu,....hlm 7

¹³ Nina Karina, "Dinamika sosial politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara", *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan 2008, hlm 23.

regenerasi, pemuda dapat menjadi patriot bangsa sebagai generasi penerus cita-cita kemerdekaan Indonesia. ¹⁴

Pemuda mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil atas pembangunan bangsa yang telah tertulis dalam "Deklarasi Pemuda Indonesia", dikatakan "Pemuda Indonesia adalah ahli waris cita-cita bangsa yang sah dan sekaligus adalah generasi penerus, yang ikut dalam perjuangan meletakkan unsur dasar kemerdekaan bangsa Indonesia, dengan melewati simponi perjuangan yang panjang bangsa indonesia". Pemuda merupakan pewaris yang absah dan sekaligus generasi penerus yamg mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil, dari hal tersebut pemuda harus memiliki moralitas, dan komitmen serta bersungguh-sungguh untuk mengaplikasikan tanggung jawabnya. Pemuda yang sejati ialah mereka yang mempunyai inisiatif, idealisme, dinamis, serta tidak pragmatis. Maka dari itu keterlibatan aktif pemuda merupakan lokomotif dari sebuah pembangunan daerah baik dalam lingkup pembangunan nasional, pemuda mutlak diperlukan, agar pembangunan berjalan dengan pesat.

Desa Banmaleng adalah Desa yang berada di pulau Gili Raja tepatnya di Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, masyarakat Desa Banmaleng ratarata bekerja sebagai petani dan nelayan, dan beberapa pemudanya merantau. Desa Banmaleng luas ladangnya adalah mencapai 325,98 Ha, yang mana ladang yang mereka punya ditanami jagung, dikarnakan masyarakat Desa Banmaleng kebanyakan berprofesi sebagai petani.

¹⁴ *Ibid*, hlm 8

Dengan demikian beberapa pemuda memiliki citai-cita untuk mendirikan sebuah organisasi pemuda di Desa Banmaleng untuk mengambil peran di Desa, dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam membangun Desa Banmaleng. Dengan adanya cita-cita tersebut berdirilah organisasi pemuda GAMBLENG yang disebut dengan (Gerakan Pemuda Banmaleng), organisasi tersebut merupakan sebuah wadah bagi siapa saja pemuda yang ingin ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pemuda Desa. Berdirinya organisasi pemuda GAMBLENG dipelopori oleh beberapa temen-temen Mahasiswa yang mempunyai cita-cita dan semangat dalam mememajukan daerahnya, guna mewujudkan pembangunan yang diharapkan masyarakat Desa Banmaleng, selama ini tidak ada organisasi pemuda yang serius dalam mengawal aspirasi pemuda, meskipun terdapat organisasi sebelum GAMBLENG serti KARANG TARUNA, keberadaan KARANG TARUNA sendiri cenderung pasif bahkan tidak ada kegiatan apapun yang menunjang pembangunan Desa Banmaleng.

GAMBLENG berdiri atas cita-cita dan semangat besar dalam membangun Desa. GAMBLENG mempunyai tjuan untuk mendorong masyarakat kepada kebaikan dan mencegan dari kemungkaran. Sejalan atas firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 3: 104 artinya, "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yangmunkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Ali Imran; 104).¹⁵

_

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, Duta Surya 2011), hlm 79.

Dalam hal ini jalan kebaikan dan kebenaran yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Rasul-Nya merupakan sebuah kewajiban untuk menyerukan semua bentuk kebaikan baik di dunia mapun di akhirat, hal ini menjadi wajib bagi umat untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah kezaliman (amar makruf nahi munkar, alamr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar).

Maka dari itu besarnya perjuangan organisasi pemuda GAMBLENG untuk membangkitkan semangat pemuda untuk membangunan Desa Banmaleng menjadi sebuah alasan memilih judul tentang "PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BANMALENG KECAMATAN GILI GENTING KABUPATEN SUMENEP".

Alasan memilih judul sebagaimana yang tertulis di pragraf sebelumnya berdasarkan pengamatan penulis selama ini bahwa kaum muda di Desa Banmaleng khususnya organisasi GAMBLENG diduga masih belum memenuhi perannya sebagai organisasi kepemudaan dalam hal pembangunan Desa.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana pembangunan Desa di Desa Banmaleng kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep?.
- 2. Bagaimana Peran Organisasi GAMBLENG dalam pembangunan Desa di Desa Banmaleng kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

 Mengetahui pembangunan di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. dan Mengetahui Peran Organisasi GAMBLENG dalam pembangunan di Desa Banmaleng.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu politik, dan berharap memberikan sumbangan ide terhadap pemerintah daerah. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide terhadap perkembangan Ilmu Politik.
- Penelitian ini secara praktis diharapkan bisa memberikan sumbangan ide dan masukan terhadap aparat/Pemerintah Desa Banmaleng untuk lebih mengembangkan potensi pemuda Desa dan memperhatikan organisasi kepemudaan Desa Banmaleng.
- 3. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan kepada pemuda GAMBLENG (Gerakan Pemuda Banmaleng) agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam membangun Desa.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Min Fadli dengan judul skripsi, "Partisipasi
Masyarakat Khususnya Pemuda Dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Kalobba
Kecamatan Tellulimpoe". (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014)

Hasil temuan dari penelitian tersebut adalah partisipasi pemuda di Desa Kaloba Kecamatan Tellulimoe adalah sedang, Adapun pembedaan antara penelitian saudara Min Fadli dengan penelitian ini adalah penelitian "Min Fadli" lebih kepada partisipasi pemuda dalam pemilihan umum (pemilu) Legislatif adapun penelitian yang ingin dilakukan ini lebih fokus kepada peran organisasi pemuda Desa.

 Armin, "Perilaku Politik kaum Muda dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2014" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016)

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pilihan politik pemuda ikut berpartisipasi dalam kampanye agar bisa mendapatkan informasi lebih lanjut terhadap calon pemimpin yang akan memimpin masyarakat lima tahun kedepan.

Pembedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan ialah Amrin dalam penelitiannya berfokus kepada prilaku politik pemuda dalam pemilihan legislatif, sedangkan penelitian ingin dilakukan berfokus pada peran organisasi kepemudaan dalam pembangunan desa.

3. Penelitian Astatia Damaiska berjudul skripsi, "Analisis Pemberdayaan Organisasi Nasional yang Bersekretariat di DKI Jakarta Pasca Terbitnya Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009" (Program Study Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia 2012)

Penemuan penelitian menemukan pemberdayaan pemuda belum berhasil karena masih dibutuhkan tinjauan terhadap undang-undang kepemudaan.karena disebabka penolakan aturan batas usia pemuda dan tidak meratanya sosialisasi peraturan tentang kepemudaan, kurangnya ikatan emosional antara kepemudan Nasional dengan Menpora, kurangnya kordinasi antar mitra kerja, serta

minimnya bantuan dana terhadap organisasi kepemudaan untuk menyelenggarakan program kerja kepemudaan.

Perbedaan penelitian Astatia dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus kepada pemberdayaan pemuda di DKI Jakarts sebelum diterapkannya UU Kepemudaan No 40 Tahun 2009, adapun penelitian yang akan dilakukan adalah peran organisasi kepemudaan di Desa Banmaleng.

4. Eko Prasetyo, judul "Pemikiran Politik Politisi Muda, Yuddi Crisnandi, M. Fadjroel Rachman, Budiman Sudjatmiko, dan Fadli Zon", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013)

Hasil penelitiannya menyatakan demokrasi yang kita pahami masih mengalami transisi yang harus dikoreksi sedalam mungkin agar sejalan dengan Bineka Tunggal Ika, demokrasi tidak hanya berbasi politik saja akan tetapi demokrasi mengajarkan kita kepada kehidupan bermasyarakat sehari-harinya.

Pembeda antara penelitian Eko Prasetyo dengan apa yang akan dilakukan peneliti ialah penelitian Eko Prasetyo berfokus pada kepemimpinan politik pemuda, adapun penelitian ini berfokus kepada peran peran pemuda dalam pembangunan Desa.

5. Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016.

Jurnal di atas berbicara soal peran penting pemuda untuk meraih masa depan sebuah lingkungan, kampung, kota, bahkan peradaban sebuah bangsa. Setiap generasi seharus dan memiliki kewajiban memberi contoh yang baik, atau

dalam bahasa lain sebagi suri tauladan untuk kemudian ditiru oleh generasi setelahnya. Namun bagaimana kemudian tradisi yang sudah menua di Indonesia seperti "gotong royong" telah tergerus nilainya oleh peradaban yang semakin bergesar pada arah individualistic? Maka, disini pemuda harus siap untuk kemudian melawan arus peradaban yang salah tersebut, untuk selanjutnya diarahkan pada maksud yang luhur. Pesan yang penting dalam artikel di atas tersebut yakni; a. pemuda harus memiliki idealisme yang kuat, karena hanya itu satu-satunya harta bagi pemuda. b. pemuda harus menyadari bahwa dirinya tidak hanya sebagai generasi yang diharapkan dalam perubahan oleh generasi sebelumnya, namun juga peletak dasar keperibadian generasi setelahnya.

6. Pipit widiatmaka dan Agus Pramusinto, "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)" Jurnal Ketahan Nasional, Vol. 22, No. 2, 25 Agustus 2016.

Artikel di atas ini, merupakan penelitian peran pemuda dalam sebuah organisasi dan efek atau daya kekuatan pemebentuk karakter terhadap ketahanan pribadi pemuda. secara umum artikel tersebut menjabarkan bahwa bukan patokannya pada umur tertentu melainkan semangat yang menghasilkan perubahan dan tampa menyerah. Usia yang muda memberi pengaruh psikologis bahwa umur masih panjang dan memiliki kesmpatan berbuat sebanyak mungkin, psikologi pemuda tidak hanya tumbuh pada sosok yang masih berusia muda, melainkan juga mampu tumbuh pada sosok yang bahkan sudah masuk usia senja atau

tergolong tua, merasa muda membuat indivudu memiliki peluang besar dan selalu optimis.

Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut mengatakan; tidaklah seharusnya pemuda selalu berpatokan pada materi (uang) sebagai penggerak gaib seatu semangat untuk berbuat, namun kesadaran tentang hidup muda dan kesempatan besar dimiliki adalah modal yang sangat berharga.

7. Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" Jurnal Studi Pemuda, Vol. 1, No. 2, September 2012. Dalam artikel tersebut paling tidak ada tiga bagian penting yang disandarkan kepada generasi pemuda; 1. Pemuda sebagai Generasi, 2. Pemuda sebagai Transisi, 3. Pemuda sebagai pencipta dan komsumen Budaya. Pemuda sebagai Generasi merupakan penerus hidup dan kehidupan, sebagai rantai keberlanjutan kehifupan, pemuda sebagai transisi meupakan sebuah keberpindahan hak dan kewajiban sebagai generasi, hak seorang pemuda adalah sebagai perubah, pembentuk dan pemegang idelism, tansisi artinya pertukaran antara generasi kegenrasi, dalam hal ini pemuda adalah pemegang generasi penting sebagai patokan. Ketiga, pemuda sebagai pencipta dan komsumen kebudayaan. Yang dengan sendirinya pemuda meruapakan tiang-tiang keberlanjutan sebuah budaya, atau pemilik wewenang besar sebagai perubah sebuah kebudayaan. Oleh karenanya Indonesia memiliki sumpah pemuda dan bukan sumpah orang tua. Pemuda pemilik kendali atas sebuah kebuadayaan, persatuan dan masa depan yang akan dititipkakembali pada pemuda selanjtnya.

- 8. Derajad S. Widhyhrato, "Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru" *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 3, No. 2, September 2014.
 - Dalam artikel ini, Derajad membuaka tabir tentang makna dan peran pemuda dari zaman ke zaman, bahwa pemuda di masa colonial memiliki ciri sebagai agen perubahan, di masa orde baru memiliki sikap reformasi, dan seterusnya. Bahwa pemuda memiliki memori historis yang tajam dan tumbuh sebagai sosok spesial dalam konteksnya masing-masing. Oleh karena itu pemuda hendaknya menyadari keberperanannya untuk eberlangsungan hidup dan kehidupan dalam segala aspek. Ia juga sebagai penentu perubahan haluan pandangan politik, juga ditangannya tergenggam kemajuan ekonomi dan bahkan budaya serta sosial kehidupan berbangsa.
- 9. Sumardi Widodo, "Revitalisasi Pemuda demi Kemajmukan Indonesia", Makalah Fakultas Kedoktoren Universitas Dipenogoro, 2012.

Revitalisasi yang dimaksud dalam pembahasan yang disampaikan oleh Sumardi Widodo ini adalah memperkuat pemuda dalam bidang pengetahuan, karena hanya dengan demikian kemajmukan akan tercipta. Dalam risalah Ibnu Kholdun pada buku Muqoddimah manyampaikan bahwa ada empat tingkatan dalam sosial, yang tertinggi diantara adalah bersatu hanya karena kebenran bukan karena nasab (sosial terendah) bukan karena suku (satu tingkat di atas Nasab), dan bukan karena Agama (sosial tertinggi setelah yang terakhir).

Kebenaran hanya mungin bisa dicapai dengan keluasan berpikir, berpengetahuan dan kedalam ilmu dan penelitian. Perbedaan pendapat menjadi jalan untuk salingmenghargai karena ilmu. Peran ini merupakan tantangan bagi seorang pemuda, agar kemudian bisa melahirkan generasi pilihan yang mampu memberi dampak perubahan kepada arah yang lebih baik tentang kemajmukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa dibilang penelitian yang natural, dikarenakan penelitian ini bersifat alamiah, obyek alamiah berkembang sesuai apa-adanya yang tidak dapat dimanipulasi peneliti, serta peneliti tidak bisa mempengaruhi obyek yang diteliti. Adapun penelitian ini bertempat di Kabupaten Sumenep Kecamatan Giligenting Desa Banmaleng.

2. Jenis Data

Adapun jenis data penelitian ini adalah Primer dan Skunder. Data primer merupakan data yang langsung dari informan diberikan kepada penerima data. Adapun data sekunder merupakan sumber tidak langsung, misalnya dokumen ataupun melalui orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini ialah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian ini, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dikarenakan tujuan utama dalam penelitian ialah mendapatkan data yang lengkap. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud mengetahui dan memahami apa yang telah diketahui dengan sebuah fenomena, melalui pengetahuan dan gagasan sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi mendalam yang dibutuhkan untuk melanjutkan sebuah penelitian. Metode observasi ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data awa melelui sebuah pengamatan.

b. Wawancara (Interview)

Secara umum wawancara dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh sebuah keterangan dengan tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atara pewawancara dengan informan, memakai atau pedoman wawancara, maka pewawancara dan informan harus terlibat di dalam perbincangan tanya jawab yang relatif lama agar memperoleh apa yang diinginkan pewawancara.

Esterberg mengatakan wawancara merupakan pertumuan antara dua orang yang saling bertikar fikiran, informasi dan gagasan dengan cara tanya jawab, dengan demikian bisa dijadikan makna pada topik tertentu.¹⁶

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan titik malasah secara umum dan terbuka, dari wawancaralah informan dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Dengan demikian peneliti memperhatikan dengan teliti serta menulis apa yang telah disampaikan oleh informan.

Dengan demikian ada beberapa orang yang dipilih guna sebagai informan dalam penelitian ini:

.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yohyakarta: Rajawali Pers 2017), hlm 111.

- 1. Ramli (Kepala Desa Banmaleng preode 2020-2025)
- 2. Khairil Anwar (Ketua Umum GAMBLENG Periode 2019-sekarang)
- 3. Suyitno (Mantan Ketua Umum)
- 4. Abd Hadi (Dewan Pembina GAMBLENG)
- 5. Ach Hadar (Mantan Kepala Urusan Tata Usaha Desa Banmaleng)
- 6. Rasidi (Mantan KAUR Kepemerintahan)

Pemilihan informan ini menggunakan teknik pengambilan sample dari sumber data dengan beberapa pertimbangan, pertimbangan tersebut artinya orang-orang yang dianggap paling tahu terhadap obyek yang akan diteliti, misalnya orang tersebut aparat atau penguasa Desa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Semua informan di atas dianggap sebagai seseorang yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan seputar penelitian tentang peran organisasi pemuda GAMBLENG dalam pembangunan Desa Banmaleng.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber pelengkap dari metode Observasi, Wawancara, dokumentasi juga dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya lainya. Dokumentasi yang berbentuk gambar, seperti sketsa, foto, dokumen RPJMDes dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, catatan harian, kebijakan, peraturan, biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya dapat berupa film, patung dan karya ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini data-data yang telah diperoleh tersebut disusun secara sistematis dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan menyatukan data tersebut kedalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan kepada bentuk unit-unit dan membuat sebuah kesimpulan agar dapat dimegerti diri sendiri dan orang lain.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini memakai analisis data model interaktif, melalui teknik ini ketika data sudah terkumpul maka dilakukan analisa dengan menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil temuan di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu ditulis secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin peneliti lama di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak pula (kompleks dan rumit). Untuk itu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum hasil penelitian, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi tadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data tersebut bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan penyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan)

Langkah ke yang tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bab I (Pendahuluan)

Pada bagian pertama atau isi dari Bab 1 merupakan pengantar bagian-bagian penting dalam bahasan skripsi ini. termasuk di dalamnya uraian Latar belakang terbentuknya skripsi ini. dan beberapa informasi teknis berkaitan dengan pengambilan data dan pengumpulan sampel dan seterusnya. Secara umum bab ini penyederhanaan wajah uraian yang rumit sehingga terliat sistematis dan sederhana.

2. Bab II (Kerangka Teori)

Kemudian kerangka teori terdapat dalam Bab II. Isi dalam bab ini tidak lain adalah uraian teori yang peneliti gunakan dalam membaca tema bahasan dalam skripsi ini. layaknya teori berfungsi sebagai jalan kembali atau pulang atau sebagai ukuran untuk membaca sebuah persolan. Dalam bab ini juga disampaikan referensi pokok, sukender dan tambahan lainnya.

Sehingga biasanya jika membaca teori dengan baik, pembaca akan lebih mudah memahami uraian persoalan dan duduk permasalahan yang dibahas.

3. Bab III (Deskripsi Data)

Lapisan selanjutnya, yakni bab III. Uraian tentang data yang diperoleh dilapangan, sehingga dengan sekumpulan data tersebut nanti pembaca dipermudah untuk memahami tulisan pada anasislis yang peneliti lakukan dilapangan. Tampa data peneliti tidak mungkin bisa melanjutkan penelitiannnya oleh karena itu data menjadi hal yang sangar urgen.

4. Bab IV (Pembahasan)

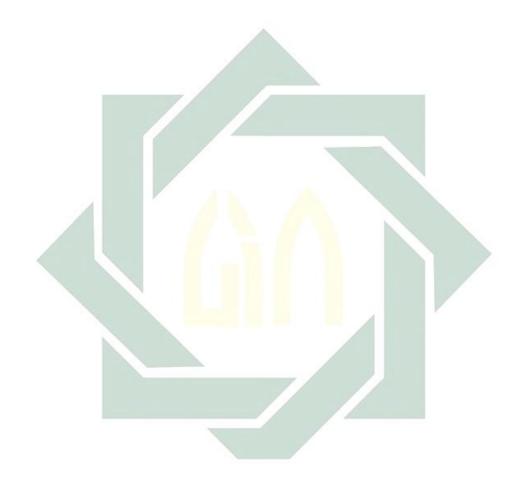
Pada bagian ini, merupakan analisis dari peneliti setelah menyampaikan teori dan persolan. Dengan kata lain bab ini merupakan bagian pembahsan masalah; sebagaimana masalah hanya akan muncul jika terjadi kesenjangan antara teori dan data, maka dengan teori yang telah disampaikan pada bab II digunakan untuk mengalisis persoalan yang menjadi persoalan pada tema yang telah ditulis dalam skripsi ini.

5. Bab V (Penutup)

Pada bagian penutup peneliti menyampai kesimpulan dari anslisis, sebagai inti sari dari berbagai macam penjelasan permasalahan yang telah dijelaskan

pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir yang terdapat dalam akhir bab ini setelah kesimpulan ada poin saran dan kritik.

Lalu setelah itu terdapat bagian catatan referensi yang peneliti gunakan serta dokumentasi penting sebagai data laporan bahwa penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Peran

Pengetian peran dalam KBBI mempunyai makna pemain sandiwara, perangkat tingkah yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial¹⁷.

Soerjono Soekanto juga berpendapat tentang pengertian peran, bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan han dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Maka dapat dimaknai bbahwa peran yang diharapkan dan dilakukan oleh pemegang peran tersebut, misalnya pejabat pemerintah Desa sebagai salah satu instansi terkecil pada level pemerintah daerah diharapkan berfungsi sebagai pengayom bagi masyarakat dalam bertindak mewujudkan ketiban dan hasil akhirnya adalah membuat masyarakat sejahtera tanpa adanya tumpang tindih (Adil).

Hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian prilaku yang dilatar belakangi oleh jabatan tertentu. Kepribadian individu juga mempengaruhi jalannya peran tersebut. Peran yang dilakukan pada hakikatnya

¹⁷ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat, (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), hlm 30.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 243.

tidak ada bedanya, baik yang dimainkan pemimpin ditingkat atas, menengah maupun yang bawah tetap mempunyai peranan yang sama.

Peran merupakan suatu posisi yang ditempati oleh seseorang dalam status sosil, tiga hal yang mencangkup peran yaitu :

Peran melputi norma-norma yg digabungkan posisi dan tempat seseorang dalam status sosial di masyarakat. Peran yang seperti ini merupakan gabungan peraturan-peraturan untuk membimbing seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran merupakan suatu konsep tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran bisa dikatakan sebagai tindakan seseorang ya penting di dalam struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan suatu rangkaian tersistem yg muncuk karena jabatan sosial. Manusia sebagai makhluk berkelompok cendrung hidup dalam berkelompok, di dalam berkelompok tadi akan ada interaksi dengan anggota masyarakat dengan yang lainnya. Maka dari itu munculnya interaksi tersebut dinamakan peran¹⁹.

Teori Peran merupakan interaksi sosial dalam terminology aktor yang bergerak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, peran disini merupakan pemahaman bersama yang memberikan tuntunan bagi kita untuk berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Maksud dari Teori peran ini adalah seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*, (Jakarta Grafindo Persada, 2003), hlm 49.

orang tua, tokoh masyarakat, dan pemuda, serta diharapkan seseorang tersebut berjalan sesuai perannya.²⁰

Peran pemuda dalam pembangunan desa ataupu nasional begitu penting artinya, bukan karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar akan tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi, kreativitas dan semangat generasi muda, maka pembangunan yang dicita-citakan akan kehilangan arah. Menurut Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanahkan kepada seluruh pemerintah daerah yakni gubernur/bupati/walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuanya diarahkan untuk pembangunan di daerahnya.

B. Konsep Partisipasi

Partisipasi "participation" adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan sosial atau keikutsetaan. Keith Davis berpendapat partisipasi merupakan keikut sertaan dalam keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam mencapai tujuan serta bertanggung jawab atas capaian tersebut. Secara umum partisipasi merupakan sebuah hasil dari demokrasi, yang mana ikut serta dalam sebuah pelaksanaan, perencanaan dan bertanggung jawab sesuai dengan tingkatan kewajiban dan kematangannya.

Defenisi lain partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sadar dan tidak ikut serta dalam kondisi tertentu. Maka dengan hal itu, seseorang dapat dikatakan berpartisipasi ketika seseorang tersebut menemukan dirinya atau

²⁰ Risnawati, "Peran Ganda Istri Yang Bekerja di Dalam Membantu Ekonomi Keluarga", *ejournal Sosiatri Sosiologi*, Volume 4/3/2016. hlm. 115.

terlibat dalam kelompok dan mengikuti bebagai macam kegiatan kebersamaan dalam hak nilai, seperti ketaatan, kesetiaan, perasaan, budaya dan tanggung jawab bersama²¹.

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara, secara langsung atau tidak langsung, mepengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini meliputi tindakan seperti memberikan suara dalam pemilu, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan atau lobi-lobi dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial, dan sebagainya.

Miriam Budiardjo di dalam bukunya menyatakan, partisipasi politik merupakan sebuah proses sukarela dari masyarakat dalam mengambil bagian atas pemilihan penguasa baik secara langsung atau tidak langsung, atau keterlibatan masyarakat dalam pembentukan kebijakan maupun keputusan.²²

Hakikatnya keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan bergantung seberapa jauh tingkat keputusan tersebut dibuat. Dalam upaya pencapaian keberhasilan program kerja organisasi yang menunjang peningkatan partisipasi, hal ini membutuhkan banyak pengorbanan apabila dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 16, mengatakan peran pemuda dalam pembangunan daerah maupun

²¹ Fahmyddin A'raaf, *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*, Makassar, Alauddin University

²² Prof. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke 4, 2009, hlm 367.

nasional adalah sebagai agen perubahan disegala aspek pembangunan. Maka dari itu pemuda harus terlibat dalam proses pembangunan dan diharapkan bisa membawa perubahan di dalam masyarakat. Partisipasi pemuda merupakan keterlibatan dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah atau nasional, baik secara fisik maupun non-fisik dalam hal evaluasi, pelaksanaan, perencanaan serta pemanfaatan hasil.

Pengertian di atas menujukkan partisipasi pemuda adalah keikutsertaan pemuda pada sebuah kegiatan masyarakat, baik melalui pikiran, tenaga maupun biaya. Pada konteks pembangungan desa keterlibatan pemuda dalam masyarakat adalah berupa fisik maupun non-fisik serta mengajak seluruh elemen masyarakat baik tokoh masyarakat, aparat desa untuk bersama-sama dalam upaya membangun desa yang lebih baik. Siagian berpendapat, sebagai generasi penerus perjuangan, pemuda perlu diikutsertakan dalam merancang, memutuskan dan memikirkan apa yang akan dilakukan oleh desa dalam hal pembangunan. Maka dari itu pada setiap musyawarah desa yang diadakan oleh pemerintah desa, pemuda penting untuk diikutsertakan dalam musyawarah tersebut, serta pendapat dan saran mereka diminta, jika hal tersebut diterapkan maka pemuda dengan sendirinya merasa dihargai.

C. Pembangunan Desa

Secara sosisologi ataupun politis Desa mempunyai potensi besar dengan jumlah sekitar 73.000 Desa dan 8.000 kelurahan, hal ini menunjukkan kehidupan masyarakat hidup di pedesaan. Maka dari itu, posisi pemerintah Desa memiliki arti strategis, karena posisinya paling dekat dengan masyarakat.

Sejarah peraturan tentang Desa yang mengatur secara khusus tentang desa dari masa ke masa sampai sekarang hanya terdiri tiga undang-undang, yaitu UU No 19 tahun 1965 tentang desapraja, UU No 5 1979 tentang pemerintah desa, dan UU No 6 tahun 2014 tentang desa. Selanjutnya peraturan tentang desa diatur menjadi satu dengan peraturan pemerintah daerah, seperti UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dimana di dalamnya memuat beberapa pasal yang menyebutkan pemerintah desa²³.

Pondasi hukum yang tertera pada UU No 6 Tahun 2014 adalah sesuatu yang baru. Pertama Undang-undang tentang desa ini lahir lebih awal dari pada Undang-undang pemerintah Daerah yakni UU No 23 Tahun 2014 yang menerangkan tentang pemerintah daerah. Kedua, lahirnya UU tentang desa baru-baru ini di refleksikan sebagai semangat serta penghargaan terhadap desa ataupu disebut dengan kata lain. Yang diakui ada sejak kemerdekaan dan sebelum NKRI terbentuk. Ketiga, keberagaman karakter dan jenis desa yang dibatasi dengan urusan fisik, seperti penggunaan dan merawat pekerja-pekerja umum di tingkat desa di antaranya infrastruktur.

Disebutka pada UU No 5 tahun 1979 yang menerangkan tentang desa, bahwa desa melekat pada hak, wewenang dan kewajiban kepala desa²⁴. UU No 5 tahun 1979 pasal 10 kepala desa mempunyai wewenang dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri yang merupakan penyelenggaraan

_

²³ Kushandajani, *Implimentasi UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa*, Jurnal, Yustisia, Vol. 4 No 2 Mei-Agustus 2015, hlm 1-2

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 5 Pasal 10 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Desa, hlm 6.

tanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, dalam hal pemerintahan secara umum kepala desa sesuai UU yang telah berlaku mempunyai wewenang untuk mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat dalam melaksanakan pemerintahan di desa.

Beberapa kewenangan desa yang diatur oleh UU No 22 tahun 1999 pasal 99 meliputi :

- a. Kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak usul Desa.
- b. Kewenangan yang belum diatur oleh pemerintah daerah
- c. Tugas pembantuang dari pemerintah, pemerintah provinsi ataupun daerah²⁵.

Disebutkan juga dalam UU No 32 Tahun 2004 pemerintahan desa memiliki wewenang mencangkup :

- a. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
- b. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang disahkan peraturannya kepala desa
- c. Tugas pembantuan dari pemerintah provinsi, kabupaten dan kota.

Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan Undang-undang disahkan kepala desa²⁶.

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, hlm 12

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 22 pasal 99 Tahun 1999, hlm 25.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Kondisi Umum Desa

Gambaran Umum Desa Banmaleng adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa diperiksa ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.

Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.

B. Sejarah Desa

Asal usul *Pulau Giliraja* punya cerita sebagai berikut : Pada Tahun 1300 M Raja Baragung mengadakan sayembara yang berbunyi " barang siapa bisa mengalahkan atau menaklukkan Nyi Roro Kidul (Dewi Saraswati) akan medapatkan hadiah sebuah *Tahta*.

Dari sekian banyak Patih atau Demang tidak ada yang berani mengikuti sayembara tersebut, hanya ada seorang Patih Demang yang bernama Pangeran

Rawit (Agung Demang) yang berani ikut sayembara demi keselamatan kerajaan dan pulau Madura dari ancaman Nyi Roro Kidul (Dewi Saraswati) yang akan mengeringkan dan menghancurakan Pulau Madura.

Menurut cerita / dawuh para leluhur Pangeran Rawit (Agung Demang) berangkat untuk melaksanakan tugasnya menuju sebuah pulau (Pulau Giliraja) dengan menaiki selembar pelepah kelapa (karocok dalam bahasa Madura) dengan ditemani seekor kuda dan ular. Dan sesampainya dipulau tersebut (Pulau Giliraja) Pangeran rawit (Agung Demang) merasa kehausan lalu beliau menancapkan tongkatnya dan keluarlah air lalu daerah ini terkenal dengan sebutan Somor Agung. Dan di daerah ini juga banyak ditumbuhi Pohon Waru (Berru dalam bahasa Madura) sehingga daerah ini diberi nama Desa Banbaru. Setelah Pangeran Rawit selesai melepas lelah beliau melanjutkan perjalanannya kearah barat dan ditengah perjalanan beliau dihadang segerombolan perampok (maleng dalam bahasa Madura) yang jumlahnya sekitar 41 orang hingga terjadilah pertarungan dan akhirnya para perampok tersebut dapat ditumpas. Hingga akhirnya daerah ini diberi nama Desa Banmaleng (Ban berarti Kumpulan *Maleng* para maling / perampok). Dari 41 maling / perampok tersebut seorang yang masih hidup yaitu yang bernama Lanon melarikan diri dan menghanguskan pepohonan. Pangeran Rawit terus menelusuri pulau tersebut (Pulau Giliraja) hingga akhirnya Pangeran Rawit bertemu kembali dengan Lanon dihutan Jati, lalu terjadilah pertarungan hebat di antara keduanya. Dalam pertarungan tersebut akhirnya Lanon dapat dikalahkan oleh Pangeran Rawit, dan akhirnya Lanon diperintahkan untuk bertapa untuk mencari dan

mempelajari jati dirinya (*Sejatining Roso dalam bahasa Jawa*) sehingga daerah ini diberi nama *Desa Jate*. Selanjutnya Pangeran Rawit meneruskan perjalanannya hingga beliau sampai di daerah bebatuan yang berlubang – lubang yang banyak digunakan sebagai tempat persembunyian dan juga digunakan tempat bertapa.

Sehingga daerah ini diberi nama *Ban Lobang*. *Ban* berarti banyak/kumpulan dan *Lobang* berarti lubang, sehinggan daerah ini diberi nama *Desa Lombang* yang berada di ujung timur Pulau Giliraja.

Dan menurut dawuh para leluhur akhirnya Pangeran Rawit melakukan pertapaan dengan merubah dirinya menjadi seekor Buaya Putih untuk melawan Nyi Roro Kidul, namun para leluhur kita tidak mengetahui siapa yang menang dalam pertarungan tersebut.

Dengan perwujudan Pangeran Rawit menjadi seekor Buaya Putih ini maka menurut dawuh para leluhur pulau ini diberi nama : Gili Bajah (*Gili :* berarti Pulau Kecil, *Bajah :* berarti Buaya)

a. Sejarah Pemerintahan Desa

Sejarah pemerintahan Desa Banmaleng adalah salah satu pemerintahan yang berdiri pada zaman kerajaan, sesuai perkembangan kondisi wilayah pemerintahan terdapat menjadi 4 dusun yang terdiri dari dusun Komadu, dusun Bunbarat, dusun Sokarammih dan dusun Bundajah...

Pemerintahan Desa Banmaleng pada awal mula berdiri sebuah pemerintahan yang sah, Desa Banmaleng belum ada kejelasan kapan pemerintahan dapat berjalan secara administratif, setelah dipimpin oleh pangeran Rawit yang merupakan utusan langsung dari Raja Sumenep, dari situlah penduduk mulai bermusawarah tentang bagaimana cara dalam membangun dan merubah empat perkampungan tadi menjadi satu desa, karena masih ada ketekaitan catatan sejarah dari wilayah selatan dan desa tersebut diberi nama Banmaleng, pada saat itulah kepemimpinan dibuka dan saat iru juga dibangun sebuah jalan utama yang disebut dengan poros jalan desa.

Selang beberapa tahun kemudian pangeran Rawit lengser dari jabatan kepala desa dan diganti oleh P. Lusin pada tahun 1930, dimana pada pemerintahan P. Lusin masih mengikuti pemerintahan raja sumenep. Berjalan beberapa tahun masa kepeminpinan P. Lusin dan diganti oleh P. Ratima sebagai kepala desa, kondisi pemerintahannya masih saja belum ada perkembangan apapun dikarenakan pada saat itu masih dalam penjajahan pemerintah Belanda.

Beberapa tahun kemudian jabatan P. Ratima sebagai kepala desa diganti oleh Asma'e dan kemudian diganti oleh H. Musyaffa', kepemimpinan H. Musyaffa' berlangsung lama sejak tahun 1975-2007, dan kepemimpinan desa banmaleng dilanjutkan oleh H. Moh Rakib selang dua preode dari kepemimpinan H. Moh Rakib dan diganti oleh Bpk Moh Ramli sampai sekarang.

b. Sejarah Pembangunan Desa

Pada masa pemerintahan H. Moh Rakib pada tahun 2007 mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa Banmaleng di

antaranya Pengaspalan Jalan Poros Des, Pengerasan Jalan di Sokarami dan Bunbarat, Bantuan Modal Usaha Kelompok Wanita, Pembangunan Dermaga dusun Komadu dan dusun Bundajah, Pembangunan Polindes, Pembangunan Jalan Rabat Beton dusun Sokarami dan dusun Bundajah serta Pengadaan Lampu PLTS di Dermaga dusun Komadu.

C. Kondisi Geografis Desa

Desa Banmaleng berada di wilayah kepulauan Giliraja sebelah barat yang berbatas dengan desa Jate dan Desa Banbaru, terdapat angka curah hujan sebesar 1.112,4 mm pertahun. Iklim Desa Banmaleng beriklim tropis tingkat suhu udaranya rata-rata 24-32 C, dan hujan turun pada bulan juni sampai November. Iklim Desa Banmaleng relati hampir sama dengan keseluruhan Kabupaten Sumenep yang mempunyai dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan November sampai bulan Juni tahun depannya, dan musim pancaroba di antara Bulan Maret Sampai bulan Juni dan kemarau terjadi pada bulan Juni Sampai November.

Desa Banmaleng terletak di kepulauan Giliraja yang berjarak 13.5 Km dari Kecamatan Giligenting, dan berjarak 36 Km dari Kabupaten Sumenep yang dibatasi dengan desa-desa tetangga, sebelah utara dibatasi oleh laut Madura, dan di timur dibatasi oleh Desa Jate dan Desa Banbaru dan disebelah selatan dibatasi oleh laut Madura serta di sebelah Barat juga dibatasi oleh laut Madura.

Adapun pembagian pemerintahan Desa Banmaleng terdiri atas 4 Dusun dengan 26 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

1. Dusun Sokarami terdiri 11 Rukun Tetangga.

- 2. Dusun Bunbarat terdiri 3 Rukun Tetangga.
- 3. Dusun Komadu terdiri 8 Rukun Tetangga.
- 4. Dusun Bundajah terdiri 4 Rukun Tetangga.

Desa Banmaleng mempunyai luas sebesar 3.26 Km2. Luas lahannya dibagi menjadi beberapa bagian yang di kelompokkan misalnya untuk fasilitas pertanian, fasilitas umum, kegiatan ekonomi dan pemukiman warga. Secara umum Desa Banmaleng berupa Tegalan atau Ladang yang mempunyai luas 325.98 Ha.

D. Perekonomian Desa

Kegiatan ekonomi desa Banmaleng berkembang dan dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang diikuti sebagian besar tokoh agama, pemuda dan perempuan, yang bisa dijadikan sebuah pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan berkelanjutan, maka diharapkan bisa menjadi pembangunan Desa Banmaleng yang berkelanjutan.

Adapun beberapa sarana prasarana dan fasilitas pendukung dari kegiatan ekonomi Desa Banmaleng di antaranya:

a. Kelompok Simpan Pinjam : 10 Kelompok

b. Koperasi Simpan Pinjam : 1 Unit

c. Usaha Angkutan Laut : 11 Unit

d. Usaha Tambak Garam : 19 Unit

e. Perdagangan/Toko/Kios/Warung : 55 unit

f. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel : 18 Unit

g. Kelompok Perikanan : 14 Kelompok

h. Kelompok Tani : 12 Kelompok

i. Usaha Jasa Service Elektonika : 3 Unit

j. Usaha Jasa Service Sepeda Motor : 1 Unit

E. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 3.515 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.703 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.812 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	1.703	48.45%
2	Perempuan	1.812	51.55%
	Jumlah	3.515	100%

Sumber: RPJMDes Desa Banmaleng, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep.

Dari tebel di atas, total penduduk Desa Banmaleng berjumlah 3.515 jiwa, yang terdiri 1.703 laki-laki atau 48.45% dari jumlah total penduduk desa Banmaleng, serta perempuan berjumlah 1.812 jiwa, sama dengan 51.55% dari jumlah total penduduk Desa Banmaleng.

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Deskripsi yang lebih lengkap mengenai informasi penduduk Desa Banmaleng maka perlu dilakukan identifikasi penduduk terkait jumlah yang menitik beratkan dalam kualifikasi jenis kelamin dan usia penduduk. Maka bisa diperoleh gambaran terkait kependudukan Desa Banmaleng yang lebih detail berdasarkan jenis kelamin dan usia penduduk desa Banmaleng, dapat dilihat di tebel 2.2 berikut:

Tabel 2.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	82	103	185	5,26 %
2	5-9	111	112	223	6,34 %
3	10 – 14	103	93	196	5,57 %
4	15 – 19	125	141	266	7,56 %
5	20 – 24	141	119	260	7,39 %
6	25 – 29	136	171	307	8,73 %
7	30 – 34	179	179	341	9,70 %
8	35 – 39	155	150	305	8,67 %
9	40 – 44	144	147	291	8,27 %
10	45 – 49	110	142	252	4,85 %
11	50 – 54	138	141	279	7,93 %
12	55 – 59	110	116	226	6,43 %
13	60 - 64	74	79	153	4,35 %

14	65 - 69	50	59	109	3,10 %
15	70 - 74	25	28	53	1,50 %
16	74 - 79	8	20	28	0,79 %
17	80 - 84	5	14	199	0,54 %
18	84 - 89	3	7	10	0,28 %
19	90 -	4	8	12	0,34 %
	Jumlah	1703	1812	3515	100,00 %

Sumber: RPJMDes Desa Banmaleng

Penduduk desa Banmeleng dapat di kategorikan dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok rentan pada segi usia dan kesehatan, terdapat 10.9% jumlah penduduk yang berusia 60 tahun.

Penduduk yang berusia 20-49 tahun adalah penduduk usia produktif Desa Banmaleng jumlah tersebut cignifikan berjumlah 1.756 jiwa, sekitar 49.95% dari jumlah total penduduk yang terdiri laki-laki sebanyak 24.55% dan perempuan sebanyak 25.4% dari jumlah total penduduk Desa Banmaleng, data tersebut menujukkan bahwa perempuan usia produktif lebih banyak dari pada laki-laki usia produktif. Dari data tersebut dapat disimpulkan perempuan usia produktif cukup signifikan dalam mengembangkan usaha yang dapat kaum perempuan bisa lakukan. Diharapkan perempuan usia produktif dapat semakin kuat dalam pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, sementara ini tenaga usia produktif Desa Banmaleng masih tumpu kepada laki-laki, sedangkan usia produktif lebih banyak di dominasi oleh perempuan.

b. Pertumbuhan Penduduk

Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk desa Banmaleng sebanyak 7% yang diambil dari tingkatan pertumbuhan kecamatan Giligenting selama lima tahun, tingkat pertumbuhan tersebut bisa berubah-ubah sewaktu-waktu.

F. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan tolak ukur utama dalam manjalani hidup bersyarakat, maka perlu adanya sarana yang memadai dalam menunjang kesehatan masyarakat Desa Banmaleng. Sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Banmaleng mempunyai satu gedung poskesdes dan ada empat unit posyandu serta mempunyai satu tenaga kerja kesehatan yang dibantu 25 orang kesehatan di posyandu. Seiring berjalannya waktu dengan kondisi geografis masyarakat Desa Banmaleng bahwa pentingnya kesehatan di teangahtengah masyarakat, terutama dalam hal kebersihan serta minimnya keberadaan air bersih maka masyarakat sering terjangkit penyakit seperti: Muntaber, Gatalgatal, Diare dan infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA).

G. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan

baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dilihat dari Tabel 2.3. yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Banmaleng.

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banmaleng Tahun 2015.

N. D. P. P. J. L. D. J. L. L. L. L. D. J. L.				D (0/)	
No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	224	256	480	13,65 %
2	Tidak Tamat SD	147	211	358	10,,18 %
3	Tamat SD	999	709	1.708	48,59 %
4	Tamat SLTP	121	220	341	9,70 %
5	Tamat SLTA	189	357	546	15,53 %
6	Diploma I/II	0	2	2	0,05 %
7	Akademi/Diploma III	0	1	1	0,04 %
8	Diploma IV/Strata I	20	56	76	2,16 %
9	Strata II	3	0	3	0,08 %
	Jumlah	1.7033	1.812	3.515	100 %

Sumber: RPJMDes Desa Banmaleng.

Berdasarkan data di atas menujukkan bahwa penduduk Desa Banmaleng banyak yang tidak memiliki bekal pendidikan formal, jika dihitung sebanyak 23.83% tidak tamat pendidikan dasar, 48.59% tamat pendidikan dasar, sebanyak 25.23% sudah memiliki bekal di pendidikan Menengah SLTP/SLTA, serta 2.33% yang dapat menikmati pendidikan di perguruan tinggi. Ditemukan fakta

yang menarik yaitu prosentase laki-laki dan perempuan terdidik bahwa lebih banyak perempuan terdidik dari pada laki-laki terdidik, jika dipersentasekan Laki-laki 37.89% dan Perempuan sebanyak 42.68%.

H. Mata Pencaharian

Mata pencaharianpenduduk Desa Banmaleng ditemukan beberapa bidang pencarian yaitu: Nelayan, Guru, Buruh Harian Lepas, Konstruksi, Tranportasi, pensiunan, Pedagang, Karyawan Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Buruh Tani Wiraswata, dari mata pencaharian penduduk Desa Banmaleng di atas secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan perkembangan ekonomi penduduk Desa Banmaleng. dapat dilihat dari tabel 2.4 di bawah ini berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Banmaleng.

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Banmaleng Tahun 2015.

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani	845	786	1.631	46,40%
2	Buruh Tani	2	1	3	0,8%
3	Pegawai Negeri Sipil	3	0	3	0,8%
4	Karyawan Swasta	16	15	31	0,88%
5	Perdagangan	29	18	47	1,33%
6	Pedagang	11	16	27	0,76%
7	Pensiunan	2	0	2	0,05%

8	Transportasi	17	0	17	0,48%
9	Konstruksi	10	0	10	0,28%
10	Buruh Harian Lepas	1	1	2	0,05%
11	Guru	3	0	3	0,8%
12	Nelayan	446	0	9	0,25%
13	Wiraswasta	122	27	149	4,23%
Jumlah		1508	891	2399	68.25%

Sumber: RPJMDes Desa Banmaleng 2019.

Data di atas terindifikasi bahwa jumlah penduduk Desa Banmaleng mempunyai mata pencahariansebabanyak 43.15%, 64.43% bergantung pada sektor pertanian dari jumlah total penduduk Desa Banmaleng. Dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan 27,80% dari jumlah total penduduk. Penduduk Desa Banmaleng selain bekerja disektor pertanian penduduk desa Banmaleng juga bekerja sebagai pegawai prusahaan swata, wirausaha dan ada sebagian menjadi aparatur pemerintah.

I. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat di antaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perepuan di antaranya: Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Banmaleng yaitu 1.756 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan di antaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

J. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Banmaleng termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Banmaleng beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang

tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Banmaleng.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	1.703	1.812	3.515	100%
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha			4	
	Jumlah	1.703	1.812	3.515	100%

Sumber : Data survey sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun

Dari tabel 2.5. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Banmaleng mayoritas beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh Dusun yang ada Di Desa Banmaleng.

K. Pemuda dan Olah Raga

2015

Upaya peningkatan kualitas generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotik, demokratis dan mandiri, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mempunyai minat dan semangat kewirausahaan, berdaya saing dan unggul dalam berprestasi, mampu mengaktulisasikan segala potensi, bakat, dan minatnya serta terhindar dari bahaya destruktif.

Dalam usaha peningkatan kualitas generasi muda andil pemerintah desa sangat diperlukan dalam usaha memperlancar dan mempermudah para pemuda usia kerja tidak menjadi pengangguran sekaligus mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan baru, jika ini terjadi maka yang berkembang bukan kecenderungan mencari lapangan kerja melainkan sebaliknya, justru akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu usaha menumbuhkan budaya berprestasi di bidang olahraga dan jiwa kewirausahaan di masyarakat yaitu melalui pendidikan di masyarakat dengan sarana dan prasarana olah raga serta kegiatan kepemudaan yang ada.

Kegiatan pemuda yang ada di Desa Banmaleng di antaranya kegiatan Gerakan Pemuda Banmaleng (GAMBLENG), Ikatan Mahasiswa Banmaleng (IMB) dan Persatuan Bola Volly Rakib Jaya (RJ).

L. Budaya dan Pariwisata

Prespektif Budaya Masyarakat di Desa Banmaleng sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan

agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Banmaleng masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada di masyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do,a bersama di masjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadlan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama di masjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah di atas cukup. Biasanya pada peringatan ini

masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual di dalam keluarga masyarakat Desa Banmaleng, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama KOULEMAN / KONDANGAN. Koloman ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut TAHLILAN. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Banmaleng juga masih berjalan disebut *PELET BETTENG* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Banmaleng masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi/hutam bakau.

M. Dinamika Politik

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam dinamika politik, memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jabatan Kepala Desa sejak lama ditentukan dengan cara dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Banmaleng. Biasanya bagi para calon Kepala Desa yang akan ikut pemilihan adalah orang yang punya kaitan dengan elit lama desa tersebut, missal anak kepala desa terdahulu atau turunan dan keluarga. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak desa-desa bahwa jabatan Kepala

Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Ini yang biasa disebut Pulung –dalam khasanah Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Kepala Desa merupakan suatu jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada putra seorang kepala Desa. Kepala Desa dipilih berdasarkan etos kerja, kejujuran serta kedekatan dengan warga sekitar. Seorang Kepala Desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika seorang kepala desa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Kepala Desa juga bisa diganti jika berhalangan tetap.

Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Paska semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Banmaleng dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme piliha. BPD

berfungsi sebagai Badan Perwakilan warga masyarakat desa yang bertugas mirip dengan legislatif. Kebijakan-kebijakan pemerintahan desa harus mendaptkan persetujuan dari BPD. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Banmaleng mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan diskripsi dari beberapa fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Banmaleng mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dengan baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan system politik demokratis ke dalam kehidupan politik local. Tetapi minat terhadap politik nasional terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Banmaleng kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

N. Sarana dan Prasarana Desa

a. Sarana Sosial Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Banmaleng dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah : pertanian, perdagangan, peternakan, pertambakan garam, perikanan laut dan tambak.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Banmaleng dapat dilihat dalam tabel. 2.6.

Tabel 2.6. Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Juml	ah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	1	Buah
02	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	1	Lokal
		Service Elektronika	3	Lokal
		Counter Hp/Pulsa	3	Lokal
		Meubel	18	Lokal
		Jahit/border	6	Unit
04	Perikanan	Gadang Ikan Teri	3	Lokal
		Tambak Garam	19	Lokal

Sumber : Data survey sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun 2015

b. Fasilitas Sosial

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Banmaleng di antaranya:

Tabel 2.7. Jumlah Fasilitas Sosial Desa Banmaleng Tahun 2015

			ah
Keagamaan	Masjid	5	Buah
	Mushalla	15	Buah
	Pemakaman	7	Lokal
Pendidikan	Paud	4	Lokal
	TK	4	Lokal
	SD	1	Lokal
	MTs	3	Lokal
	Pondok Pesantren	3	Lokal
	Lembaga Kursus	1	Unit
	Lapangan Bola Volly	1	Unit
Kesehatan	Poskesdes	1	Unit
	Posyandu	4	Unit
Kelembagaan	Balai Desa	1	Unit
	Pendidikan Kesehatan Kelembagaan	Mushalla Pemakaman Pendidikan Paud TK SD MTs Pondok Pesantren Lembaga Kursus Lapangan Bola Volly Kesehatan Poskesdes Posyandu Kelembagaan Balai Desa	Mushalla 15 Pemakaman 7 Pendidikan Paud 4 TK 4 SD 1 MTs 3 Pondok Pesantren 3 Lembaga Kursus 1 Lapangan Bola Volly 1 Kesehatan Poskesdes 1 Posyandu 4

Sumber: Data survey sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun 2015

c. Transportasi dan Perhubungan

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu desa serta dapat mempengaruhi mobilitas informasi dan penduduk dari suatu desa ke desa lain.

Pada tahun 2015 total panjang jalan di Desa Banmaleng adalah 7.531 Km yang merupakan jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi hubung sebagai berikut:

- a) Jalan utama yang menghubungkan antara Desa Banmaleng (Kecamatan Giligenting) dengan desa lain di pulau Giliraja.
- b) Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Tabel 2.8.
Sarana dan Prasarana Jalan
Desa Banmaleng Tahun 2015

No	<mark>Jen</mark> is <mark>Jalan</mark>	Panjang	Satuan
3	Jalan Aspal	3,250	Km
4	Jalan Makadam	1,700	Km
5	Jalan Setapak	2,209	Km
6	Jalan Kampung (Paving)	1,372	Km
	Jumlah	7.531	Km

Sumber : Data survey sekunder Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Januari Tahun 2015

d. Telekomunikasi dan Informasi

Masyarakat Desa Banmaleng sebagian besar untuk kebutuhan telekomunikasi pada saat ini menggunakan Jaringan Telepon Seluler

dimana jaringannya sudah merata dan menjangkau kalangan masyarakat paling bawah.

e. Drainase dan limbah

Dengan semakin pesatnya perkembangan fisik Desa Banmaleng maka diperlukan system drainase yang memadai untuk menyalurkan air buangan/limbah keluarga dan air limpahan air hujan ke saluran pembuangan induk. Penyediaan jaringan drainase di Desa Banmaleng belum memadai dimana sebagian jalan utama masih belum memiliki saluran drainase atau fungsi saluran yang belum sesuai. Drainase dibedakan menurut kondisinya yaitu drainase permanen, semi permanen dan tidak permanen. Drainase di Desa Banmaleng termasuk kurang baik, yang langsung dibuang ke aliran yang langsung bermuara ke laut, penanganan air limbah yang berasal dari rumah tangga masih belum menggunakan saluran pematusan dan cenderung dibiarkan begitu saja oleh rumah tangga.

f. Sumber Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih, penduduk Desa Banmaleng menggunakan air Sumur. Sedangkan sumber mata air lain yang juga dimanfaatkan oleh seluruh warga adalah air kemasan/air mineral. Untuk pengguna sumber air bersih dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Sarana dan Prasarana Air Bersih Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Dusun	Sumur/Bor

1	Sokarammi	104
2	Bunbarat	21
3	Komadu	11
4	Bundajah	43
Jum	lah	179

Sumber : Data survey sekunder Desa Banmaleng, Januari Tahun 2015

g. Listrik/Energi

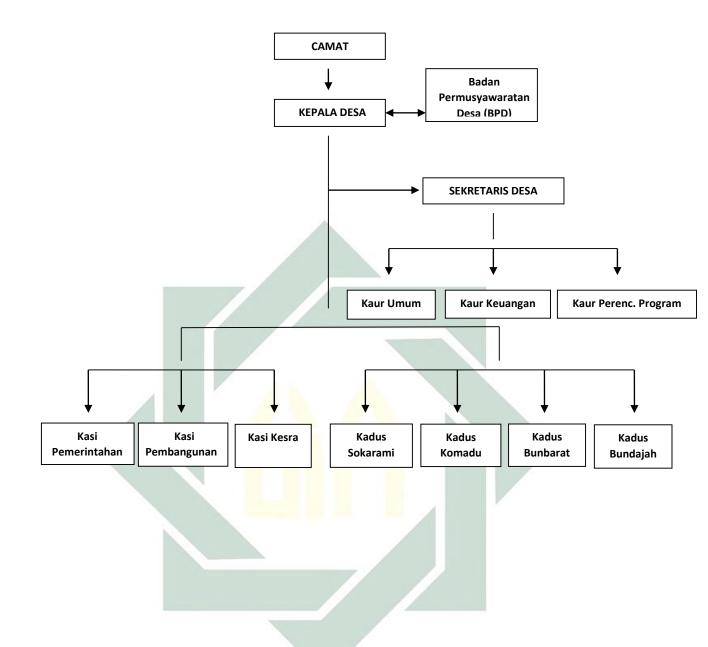
Secara keseluruhan mayoritas penduduk Banmaleng menggunakan jaringan listrik dari jasa PLTD. Untuk mendukung kebutuhan energi rumah tangga juga menggunakan beberapa alternatif energi di antaranya: minyak tanah, kayu dan gas LPG.

O. Pemerintahan Umum

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)/Dusun sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Banmaleng memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meliputi semua kegiatan pelayanan yang menyangkut semua kepentingan kebutuhan masyarakat.

a. Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur Kepemimpinan Desa Banmaleng tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Tabel 2.11. Nama Perangkat Pemerintah Desa Banmaleng Tahun 2020

No	Nama	Jabatan
1	Ramli	Kepala Desa Banmaleng
2	Edy Sunaidi	Sekretaris Desa
3	Firman Aditiyas	Kaur Tata Usaha & Umum
4	A.Shofi Latief	Kaur Perencanaan Program
5	Nawali	Kaur Keuangan
6	Ach. Shidqi S.	Kasi Pemerintahan
7	Imam Juwaini	Kasi Pelayanan
8	Fathorrahman	Ka <mark>si</mark> Kesra

Sumber: Monografi Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Tahun 2020

Tabel 2.12. Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Ach. Jazuli	Ketua
2	Encung Marsuqi	Wakil Ketua
3	Miswandi	Sekretaris

4	Abu Bakar	Anggota
5	Sumanto	Anggota
6	Bahol	Anggota
7	Suharto	Anggota
8	Zainal Arifin	Anggota
9	Zubaidiyah	Anggota

Sumber: Monografi Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Tahun 2020

Tabel 2.13 Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Banmaleng Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Hasan Bassri	Kepala Dusun Sokarami
2	Ach. Salam	Kepala Dusun Komadu
3	Abdurrahman Sofi	Kepala Dusun Bunbarat
4	Sahamu	Kepala Dusun Bundajah

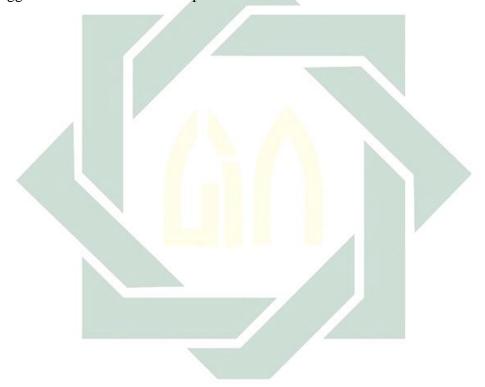
Sumber: Monografi Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Tahun 2020

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Banmaleng kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Banmaleng yang dipilih secara acak, hal ini terungkap bahwa dalam memberikan pelayan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) dan surat pindah pergi penduduk antar kabupaten belum begitu maksimal karena masih

tergantung pada pelayanan satu atap di kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep.

P. Ketentraman dan Ketertiban

Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam sistem pamswakarsa merupakan langkah preventif dan tindakan cepat dalam mengatasi berbagai kondisi rawan untuk mencegah dan memperkecil gangguan serta ancaman terhadap keamanan.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Organisasi Pemuda GAMBLENG Di Desa Banmaleng

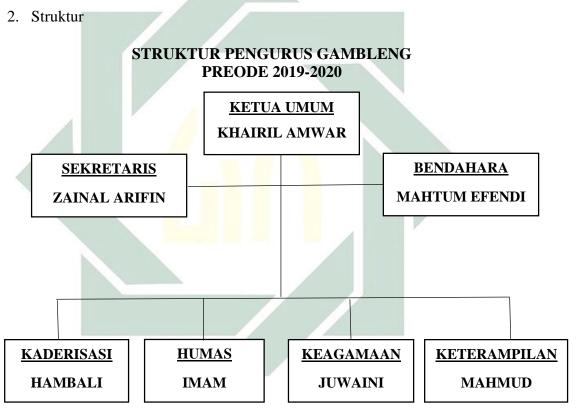
1. Sejarah

Sejarah singkat Organisasi GAMBLENG di Desa Banmaleng berdiri pada tahun 2014, berawal dari sekumpulan pemuda yang notabennya dari latarbelakang mahasiswa dari berbagai kampus yang rutin melakukan perkumpulan diskusi, dari situlah muncul ide tentang adanya organisasi kepemudaan di Desa Banmaleng, mengingat kaum muda di Desa Banmaleng yang semnagat dan berkeinginan untuk memjadikan Desa Banmaleng agar lebih baik, maka muncullah keinginan untuk memiliki wadah yang lebih serius guna menyaring aspirasi dari kalangan pemuda.

Menurut Suyitno "GAMBLENG" didirikan bertepatan dengan ulang tahun Desa Banmaleng yang merupakan hari lahir dan awal berdirinya Desa, langkah awal GAMBLENG untuk membentuk organisasi pemuda ini adalah pertama-tama mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa Banmaleng, dengan mengutarakan maksud dan tujuan untuk mendirikan organisasi pemuda di Desa, dan meminta tanggapan para tokoh masyarakat terkait adanya organisasi kepemudaan di Desa Banmaleng, hal itu direspon positif oleh toko-tokoh masyarakat yang hadir di forum tersebut dan mendapatkan apresiasi cukup baik, mengingat

organisasi kepemudaan sebelumnya seperti KARANG TARUNA tidak cukup masif dan cenderung fakum²⁷.

Menjelang beberapa hari dari pertemuan tadi sekumpulan pemuda tersebut melakukan musyawarah dalam rangka membentuk nama organisasi, strutur dan keanggotaan organisasi, pada tanggal 14-15 April 2014 diakanlah deklarasi secara resmi pemuda Banmaleng dengan nama "Gerakan Pemuda Banmaleng (GAMBLENG)".



1) Ketua Umum : Penanggung jawab organisasi.

 Sekretaris : Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama Ketua dalam bidang administrasi.

-

²⁷ Wawancara dengan SUYITNO (Mantan Ketua Umum GAMBLENG), tgl 7 Mei 2020.

3) Bendahara : Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama Ketua dalam bidang keuangan.

4) Kaderisasi : Menyelenggarakan aktifitas organisasi dalam bidang pengembangan suberdaya manusia.

5) Humas : Bergerak dalam bidang fungsi hubunngan masyarakat dan mitra kerja organisasi.

6) Keagamaan : Bergerak dalam bidang kerohanian dan pembinaan moral dan mental.

7) Keterampilan : Bergerak dalam bidang bakat dan kekreatifan.

3. Keanggotaan

Organisasi kepemudaan GAMBLENG merangkul seluruh kalangan pemuda Desa Banmaleng, keanggotaan organisasi GAMBLENG terdiri dari .

1) Anggota Penuh

Anggota penuh adalah anggota yang berasal dari kalangan yang terdiri dari pelajar, mahasiswa yang aktif dan dan mengikuti pelatiha dasar yang dilaksanakan oleh GAMBLENG dan telah mendapat ID Card keanggotaan.

2) Anggota Biasa

Anggota Biasa berasal dari kalangan pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan.

3) Anggota Kehormatan

Anggota Kehormatan adalah anggota mantan pengurus demisioner GAMBLENG yang pernah menjabat dan sudah selesai masa jabatannya serta pembina organisasi GAMBLENG.

4. Program Kegiatan

GAMBLENG telah melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang eksistensi organisasi, yang pertama diklat penerimaan anggota baru dengan tujuan melatih dan mengenalkan organisasi kepada generasi penerus, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan diluar sistem lembaga pendidikan dalam waktu singkat.

Kedua, kegiatan GAMBLENG adalah mengadakan ulang tahun
Desa Banmaleng yang berpartner dengan pemerintah Desa untuk
memeriahkan hari lahir Desa Banmaleng.

Ketiga, mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahun pada bulan Rabiul Awal, Maulid Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai momentum untuk mengingat kembali pejuangan Rasulullah SAW, sebagaimana tradisi masyarakat pedasaan dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat, pemuda dan aparat Desa.

Keempat, organisasi pemuda GAMBLENG dalam upaya membangun memajukan Desa salah satunya dengan melakukan gotong royang, ada banyak manfaat dalam kegiatan ini salah satunya mempererat hubungan sosial antara pemuda, masyarakat dan pemerintah Desa, gotong royong dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama dengan

pemerintah Desa, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan masyarakat Desa Banmaleng seperti perbaikan jalan, membersikan selokan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya kebersihan lingkungan Desa.

Beberapa kegiatan di atas adalah sebagian dari kegiatan GAMBLENG dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bersifat pemikiran, seperti memberikan sumbangan Ide/Gagasan dan masukan kepada pemerintah Desa, kegiatan yang pernah dilakukan oleh organisasi GAMBLENG merupakan keikutsertaan pemuda dalam pembangunan Desa Banmaleng demi terujudnya Desa Banmaleng yang lebih maju, dalam melaksanakan organisasi masyarakat juga turut ikut membantu dalam menyukseskan acara yang telah dilakukan GAMBLENG, hal ini membutikan bahwa masyrakat merespond dengan baik dengan adanya kegitan pemuda GAMBLENG.

B. Keterlibatan organisasi pemuda GAMBLENG Dalam Pembangunan di Desa Banmaleng

Perencanaan merupakan salah satu proses penting dalam pembangunan karena dalam perencanaan terdapat hal-hal yang dibutuhkan dan menjadi acuan dalam proses pembangunan, seperti proses penjaringan gagasan atau aspirasi, sampai dengan pelaksanaan pembangunan. Keikutsertaan pemuda sangat diharapkan agar tercipta inovasi dan kreatifitas mengenai perencanaan pembangunan.

Sepertihalnya perencanaan pembangunan Desa (MUSREMBANG) yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa yang melibatkan partisipasi seluruh masyarakat Desa tak terkecuali dari kalangan pemuda Desa untuk membahas mengenai Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi pemuda dalam menyampaikan aspirasi untuk menentukan prioritas pembangunan dalam Murembangdes masih bisa dikatakan rendah²⁸. Dalam pernyataan saudara "Suyitno" dapat diketahui aspirasi dari kaum pemuda tidak terlalu dihiraukan pemerintah desa lebih mengutamakan aspirasi dari tokoh masyarakat terutama yang satu pemikiran dalam artian yang sepihak dengan kepala desa²⁹.

Pelaksanaan pembangunan harus melibatkan seluruh elemen masyarakat khususnya kaum pemuda baik dalam bentuk sumbangan pemikiran maupun tenaga, pelaksanaan pembangunan merupakan tahapan lanjutan dari sebuah perencanaan yang dilakukan sebelumnya yaitu Musrembangdes yang diselenggarakan pemerintah Desa³⁰, partisipasi pemuda GAMBLENG dalam pelaksanaan pembangunan Desa hanya sebatas di dalam forum rapat pelaksanaan pembangunan Desa, dan tidak diikutsertakan secara penuh. Hal ini menampakkan bahwa partisipasi pemuda GAMBLENG di Desa Banmaleng masih terbilang rendah.

-

²⁸ Wawancara dengan saudara "KHAIRIL ANWAR" (Ketua Umum GAMBLENG) Tgl 20 Mei 2020.

²⁹ Wawancara dengan saudara "SUYITNO" (Mantan Ketua Umum GAMBLENG), tgl 7 Mei 2020.

³⁰ Wawamcara dengan bpk "ABD HADI" (Pembina GAMBLENG).

Proses penilaian pembangunan Desa Banmaleng sangat diperlukan, tidak hanya untuk sekedar mencapai tujuan namun untuk mendapatkan masalah dan kendala dalam proses pelaksanaan. Dalam hal ini partisipasi pemuda GAMBLENG dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan di Desa Banmaleng masih rendah, karena tidak adanya ruang bagi pemuda untuk menyampaikan hasil penilaian atau evaluasinya, akibat hal itu informasi mengenai pemasalahan pembangunan juga tidak tersampaikan.

Keikutsertaan pemuda dalam memberikan penilaian atau evaluasi tetap ada namun informasi yang dimiliki hanya bersifat personal dalam artian hanya dibicarakan di warung kopi dan bukan langsung disampaikan pada pelaksana pembangunan. Perseteruan dalam pembangunan antara pemuda dan kaum tua bukanlah hal yang baru, hampir setiap generasi mengalami hal tersebut³¹, persetetuan itu terjadi terkadang karena idealism yang kuat pada pemuda yang melihat sebuah kebijakan yang tidak sesuai dengan kepentingan sebanyak-sebanykanya untuk masyarakat. Pembicaraan di warung kopi salah satu cara seorang pemuda untuk berdiskusi antar pemuda.

C. Peran Organisasi Pemuda GAMBLENG Dalam Pembangunan di Desa Banmaleng

Masyarakat Desa memiliki hak dan kewajiban dalam membangun Desa mendorong terciptanya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan,

³¹ Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" Jurnal Studi Pemuda, Vol. 1, No. 2, September 2012, hal. 94

pemberdayaan masyarakat Desa dan juga turut berpartisipasi dalam kegiatan Desa seperti yang ter maktub dalam UU No 6 tahun 2014 pasal 68 tentang Desa.

Ditinjau dari hal tersebut masyarakat mempunyai peran yang signifikan, salah satu unsur tersebut adalah pemuda, pemuda dianggap memiliki tenaga, pemikiran semangat dan keterampilan untuk berkiprah dalam pembangunan Desa, kaum Muda berpotensi untuk memimpin pembangunan Desa mereka bisa menjadi energi bagi pembangunan Desa, maka dari hal tersebut potensi yang dimiliki oleh pemuda Desa memjadi sangat penting bagi keberlanjutan pembangunan di Desa.

Pemuda GAMBLENG menjadi sebuah Representasi Dalam Pembangungan di Desa Banmaleng, dikarenakan semangat para pemuda GAMBLENG menjadi sebuah modal awal untuk membangun Desa, sesuai penyataan "Rasidi" sebagai (Kepala Urusan Pemerintahan) dalam wawancara yang telah dilakukan bahwa mengapresiasi kepada para pemuda GAMBLENG yang turut peduli terhadap pembangunan yang ada di Desa Banmaleng³².

Pemuda berperan untuk memperdalam ilmu yang didapat disekolah dan kembali ke Desa untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari bangku sekolah. Diharapkan pemuda harus bersungguh-sungguh serta harus paham dalam mengamalkan ilmunya, bukan semata-mata untuk keperluan pribadi atau materil³³.

³² Wawancara dengan RASIDI (Kepala Urusan Pemerintahan), pada tgl 12 Mei 2020

³³ Ibid, wawancara

Posisi pemuda GAMBLENG yang ada di Desa Banmaleng cukup penting dan relatif masih muda, yang mempunyai sengat tinggi untuk menciptakan perubaha di Desa Banmaleng, hal itu juga disampai kan oleh "Ach Hadar" (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Banmaleng) dalam wawancara yang dilakukan :

"Peran organisasi GAMBLENG di Desa Banmaleng Memiliki peran yang cukup baik dalam masyarakat, serata dapat membantu pemerintah Desa dalam membangun Desa Banmaleng³⁴"

Rasidi juga berpendapat kehadiran GAMBLENG cukup membantu terhadap pemerintah Desa dalam melancarkan pembangunan yang dicitacitakan oleh Desa dibuktikan oleh kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pemuda GAMBLENG dari awal berdirinya³⁵.

Pembangunan serta pemberdayaan masyarakat Desa untuk mendukung adanya implementasi Undang-undang tentang Desa, perlu mengikutsertakan semua elemen masyarakat khususnya pemuda, hal ini menjadi hak masyarakat agar terlibat dalam semua preses pembangunan Desa, sebagai masyarakat wujud Keberlanjutan Pembangunan di Desa Banmaleng

Selanjutnya, Ramli (Kepala Desa Banmaleng) mengatakan dalam wawancaranya bahwa pemuda harus menjadi wakil terdepan dalam ajang kompetisi masyarakat dalam artian pemuda memiliki daya saing yang sangat

-

³⁴ Wawancara dengan Ach Hadar (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Banmaleng) pada tgl 12 Mei 2020

³⁵ Wawancara dengan RASIDI (Kepala Urusan Pemerintahan), pada tgl 12 Mei 2020.

tinggi baik dari kualitas dan kuantitas, serta membangun komunikasi inten dan sinergi dengan sesepuh Desa serta perangkat Desa, hal ini sangat perlu karena sebuah tatanan yang mengikat yang ada pada perundang-undangan yang tertulis maupun yang tidak tertulis³⁶.

Sebagai pemuda yang mengerti akan peran dan fungsinya sebagai generasi harapan sebuah peradaban,³⁷ harus terus bergerak walaupun dalam keadaan terseok-seok, karena memang harta yang paling berharga bagi seorang pemuda adalah idealismenya yang berpihak pada kepentingan untuk masyarakat sebesar-besarnya³⁸ dengan kesadaran akan fungsi tersebut kemudian akan lahir pemuda yang peduli akan perubahan sosial dan perkembangan masa ke masa.

Pemuda yang sadar akan pentingnya peran dirinya, merupakan asset terbesar bagi bangsa dan negara terlebih lagi bagi desa yang dia tinggal dan hidup di dalamnya. Gelombang boleh bergantian dalam menerpa dan menempa mental serta menguji kekuatan pemuda, namun pemuda tetaplah tidak tergantikan oleh apapun. Pemuda merupakan urat nadi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Pemuda tidak selalu identic dengan umur atau usia melainkan juga semangat yang selalu berapi-api berkobar; seperti yang pernah diucapkan oleh presiden pertama Indonesia dalam sebuah pidatonya yang menggetarkan musuh-musuhnya. Bahwa dalam perjuangan kita mesti memiliki

_

³⁶ Wawncara dengan "Ramli" (Kepala Desa Banmaleng), pada tgl 14 Mei 2020

³⁷ Sumardi Widodo, "Revitalisasi Pemuda demi Kemajmukan Indonesia", *Makalah Fakultas Kedoktoren Universitas Dipenogoro*, 2012, hal 4

³⁸ Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016. Hal 59.

semangat dan jiwa juang yang menyala-nyala dan berkobar-kebar membakar. Karena hanya dengan itulah kita disebut sebagai pemuda yang peduli dangan terutama dirinya yang berperan untuk lingkungan, lalu dirinya untuk orang lain, dan dirinya untuk dirinya sendiri.

Ini mesti dipahami dengan baik, bahwa berjuang bukan untuk mengharumkan nama pribadi, bahwa dengan ataupun tidak berniat untuk pribadi, bagi suatu yang diperjuangan pasti mengingat sosok orangnya. Maka jangan pernah khwatir dengan ataupun tidak dikenal yang terpenting adalah semangat yang terus diwariskan tetap berkobar dan menyala. Tan Malaka dalam satu kesempatan menuliskan sebuah bait yang hari ini sangat mudah diakhses oleh milenial dalam jaringan internet, banyak meme yang dengan berbagai kreasi bisa ditemukan dalam internet. Apa bunyi ungakapn itu? Yakni; satu-satunya harta yang berharga bagi pemuda adalah ideologi. Artinya berideologi, menjalankan sesuatu dengan sesuai pengetahuannya. Jauh sebelum itu scrates juga pernah berpesan kepada muridmuridnya "orang yang berbuat sesuai dengan ilmunya itulah orang yang bijaksana" kemudian meridnya berkata, kenapa ada orang yang berilmu tapi melakukan sesuatu tidak sesuai dengan ilmu, Socrates mengatakan "mereka sedang melakukan pertentangan dengan ilmunya yang hasilnya adalah kegelisahan".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

pemuda memiliki kemampuan potensial yang mampu diolah menjadi kemampuan aktual. Disamping itu pemuda memiliki potensi kecerdasan intelektual tinggi, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang mampu diolah menjadi kecerdasan aktual yang akan membawa mereka kepada prestasi yang dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat didoktrin dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga pemuda mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, kebenaran, tidak korup, bersemangat tinggi dan mampu bertanggungjawab.

Pemuda harus mampu memberikan ide/gagasan yang dimiliki dalam memajukan Desa, potensi-potensi yang dimiliki pemuda dapat membuat sebuah perubahan besar dalam struktur Negara atau daerah serta diharapkan mampu menghapus aktor-aktor pemerintah yang korupsi. Pemuda wajib hadir sebagai alternative solusi dalam memecahkan masalah bukan malah sebaliknya. Dengan semangat pemuda dalam mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik, pemuda pemuda diharapkan mampu memberikan contoh dan nilai-nilai kebudayaan yang telah sirna. Maka dari itu visi misi yang baik tanpa didukung oleh akhlak sosial yang terpuji maka cita-cita tersebut tidak dapat terwujud.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- peran organisasi pemuda GAMBLENG dalm pembangunan Desa Banmaleng yakni sebagai perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan pemuda di Desa Banmaleng dan ingin berpartisipasi dalam pembangunan Desa.
 - Pemuda Desa Banmaleng memiliki potensi besar bagi keberlanjutan pembangunan Desa dengan memperlihatkan partisipasi dan perannya dalam pembangunan dan memberdayakan pemuda Desa Banmaleng, hal itu dapat dilihat dari sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu untuk memperbaiki Desa lewat program kerja yang telah dilakukan oleh pemuda GAMBLENG.
- 2. Kehadiran pemuda GAMBLENG telah memberikan banyak perubahan kearah lebih positif bagi Desa, meskipun demikian pencapai yang telah meraka usakan tidak terlepas dari kendala dan hambatan, seperti kurangnya dukungan penuh dari pemerintah Desa dalam berbagai kegiatan baik secara fasilitas dan finansial, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemuda GAMBLENG untuk terus membawa Desa ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Bagi pemerintah desa agar lebih memperhatikan keberadaan pemuda Desa yang memiliki potensi besar dan dapat memberikan pendidikan generasi penerus selanjutnya, serta memberikan ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan Desa.

Begitupun dengan masarakat Banmaleng agar terus memberikan dukunagan dalam setiap kegiatan positif yang dilakukan pemuda Desa, hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikan dukungan moral bagi pemuda Desa untuk terus berkarya.

Teruntuk organisasi pemuda GAMBLENG agar selalu tetap menjadi pemuda harapan Desa dengan selalu memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga untuk Desa dan juga agar terus menjaga solidaritas antar pemuda Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat, Jakarta: Bina Ilmu, 1982.
- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Arlyn A. Karamoy, "Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Politico*, Vol 4/2/2015.
- Armin Mustamin T, *Pemuda dan Masa Depan Pembangunan Sulawesi Selatan*, cetak pertama, Makasar: Publising, 2004.
- Bintari, Pramudyasari Nur dan Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, Rajawali Pers 2017.
- Fahmyddin A'raaf, *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*, Makassar, Alauddin University Press, 2017.
- Karina, Nina. "Dinamika sosial politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara", *Tesis Universitas Sumatra Utara*, Medan 2008.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Duta Surya 2011.
- Kushandajani, "Implimentasi UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa", *Jurnal Yustisia*, Vol. 4 No 2 Mei-Agustus 2015.

- Miftah Thoha, *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Naafs, Suzanne dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 1, No. 2, September 2012
- Nyoman Dayuh R, "Kaum Muda Bali "Harapan VS. Kenyataan", *Jurnal Piramida*, Vol. IX No. 1 Juli 2013.
- Prof. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke 4, 2009.
- Rauf A. Hatu, Sosiologi Pembangunan, Yogyakarta: Interpena, 2014.
- Risnawati, "Peran Ganda Istri Yang Bekerja di Dalam Membantu Ekonomi Keluarga", *ejournal Sosiatri Sosiologi*, Volume 4/3/2016.
- Ritonga, Erlina, dan Supriadi, "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan batu utara", *Jurnal Pertanian Tropik* Vol. 2, No.3, 2015.
- Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Jogyakarta*, Cet II, Depok: Komunitas Bambu, 2009.
- Soerjono Soekanto, Teori Peranan, jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Syarifuddin Jurdi, Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia: Kontestasi Ideologi dan Kepentingan, Prenada Media Group 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

- Undang-undang Republik Indonesia No 5 Pasal 10 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Desa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 22 pasal 99 Tahun 1999.
- Wahyu Ishardino Satries, "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat", *Jurnal Madani*, Edisi Pertama, Mei 2009.
- Wawamcara dengan bpk "ABD HADI" (Pembina GAMBLENG)
- Wawancara dengan Ach Hadar (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum Desa Banmaleng) pada tgl 12 Mei 2020
- Wawancara dengan RASIDI (Kepala Urusan Pemerintahan), pada tgl 12 Mei 2020
- Wawancara dengan saudara "KHAIRIL ANWAR" (Ketua Umum GAMBLENG) Tgl 20 Mei 2020.
- Wawancara dengan saudara "SUYITNO" (Mantan Ketua Umum GAMBLENG), tgl 7 Mei 2020.
- Wawancara dengan SUYITNO (Mantan Ketua Umum GAMBLENG), tgl 7
 Mei 2020.
- Wawncara dengan "Ramli" (Kepala Desa Banmaleng), pada tgl 14 Mei 2020
- Widhyhrato, Derajad S. "Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru" *Jurnal*Studi Pemuda, Vol. 3, No. 2, September 2014
- Widiatmaka, Pipit dan Agus Pramusinto, "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan

Pemuda *Ansor* Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)" *Jurnal Ketahan Nasional*, Vol. 22, No. 2, 25 Agustus 2016.

Widodo, Sumardi, "Revitalisasi Pemuda demi Kemajmukan Indonesia",

Makalah Fakultas Kedoktoren Universitas Dipenogoro, 2012.



LAMPIRAN

Pertanyaan (Wawancara)

- 1. Sejak kapan organisasi pemuda GAMBLENG di Desa Banmaleng didirikan?
- Apa yang melatarbelakangi didirikannya organisasi pemuda GAMBLENG di Desa Banmaleng?
- 3. Apakah pendirian organisasi GAMBLENG di Desa Banmaleng diinisiasi oleh komunitas pemuda sendiri atau atas arahan pemerintah desa?
- 4. Apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai oleh/melalui organisasi GAMBLENG di Desa Banmaleng?
- 5. Apa saja program dan kegiatan organisasi GAMBLENG di Desa Banmaleng?
- 6. Bagaimana pola hubungan antara organisasi kepemudaan GAMBLENG dengan pemerintah desa di Desa Banmaleng?
- 7. Bagaimana organisasi GAMBLENG menyikapi program pembangunan desa di Desa Banmaleng?
- 8. Sejauh mana keterlibatan organisasi pemuda GAMBLENG dalam pembangunan di Desa Banmaleng?
- 9. Mengapa organisasi pemuda GAMBLENG harus terlibat dalam pembangunan di Desa Banmaleng?
- 10. Apa yang telah dikontribusikan organisasi pemuda GAMBLENG dalam proses pembangunan di Desa Banmaleng?
- 11. Apa yang masih belum dan perlu dilakukan oleh organisasi pemuda GAMBLENG untuk berkontribusi dalam pembangunan di Desa Banmaleng?

Dokumentasi



Sumber: wawancara dengan Ramli (kepala Desa Banmaleng)



Sumber: Wawancara dengan Pembina Organisasi Gerakan

Pemuda (GAMBLENG)



Sumber: program bagi-bagi sembako kepada masyarakat duafa' oleh Organisasi Gerakan Pemuda Banmaleng (GAMBLENG).



Sumber: Program bagi-bagi sembako kepada masyarakat duafa' oleh Organisasi Gerakan Pemuda Banmaleng (GAMBLENG).